



## Hubungan Proses Bimbingan Akademik Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)

\*Arif Pristianto<sup>1</sup>, Diyah Luthfika Khaerani<sup>2</sup>, Farid Rahman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: [arif.pristianto@ums.ac.id](mailto:arif.pristianto@ums.ac.id)

### Abstrak

Edukasi adalah sebuah interaksi yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran. Pada tingkat universitas, prestasi belajar yang ditempuh mahasiswa di tiap semester ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi ada yang bersifat tiap semester (IPS) ada pula yang secara kumulatif dari seluruh semester yang sudah ditempuh (IPK). Setiap mahasiswa selama masa studi memiliki satu orang dosen pendamping untuk mengarahkan dan memberikan solusi terkait urusan akademik yang disebut dosen Pembimbing Akademik (PA). Di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dosen PA bertugas didasari SK Rektor untuk memberikan konsultasi akademik kepada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan proses bimbingan akademik dengan indeks prestasi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian studi korelasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tidak adanya korelasi antara proses bimbingan akademik dengan indeks prestasi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yang terjadi selama proses perkuliahan. Dapat disimpulkan bahwa indeks prestasi dapat menurun maupun meningkat tergantung dengan motivasi belajar pada mahasiswa serta faktor lain.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Indeks Prestasi, Pembimbing Akademik

### Abstract

Education is an interaction that is carried out in the form of learning. At the university level, student achievement in each semester is indicated by the Achievement Index (IP). There is an Achievement Index that is every semester (IPS) and some is cumulative from all semesters that have been taken (GPA). Each student during the study period has one assistant lecturer to direct and provide solutions related to academic affairs, which is called the Academic Advisor (PA). At the University of Muhammadiyah Surakarta, PA lecturers are assigned based on the Rector's Decree to provide academic consultation to students. The purpose of this study was to determine the relationship between the academic guidance process and the student achievement index. The method used in this research is observational analytic with a correlation study research design. The results obtained from this study are that there is no correlation between the academic guidance process and the student achievement index. This is due to various factors that occur during the lecture process. It can be concluded that the achievement index can decrease or increase depending on the students' learning motivation and other factors.

**Keyword:** Education, Achievement Index, Academic Advisor

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu interaksi manusia yang diterapkan dalam bentuk belajar. Untuk dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar pada pendidikan tersebut, sehingga terlihat melalui indeks prestasi (IP). Dalam jenjang perkuliahan prestasi belajar untuk periode per semester dinamakan dengan Indeks Prestasi (IP), sedangkan

untuk keseluruhan hasil yang didapat mahasiswa selama beberapa periode yang telah dilalui dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah sebagai patokan dalam kelulusan tetapi menjadi salah satu tolak ukur apakah mahasiswa tersebut berhasil atau tidak dalam jenjang perkuliahan (Hakam dkk., 2015). Selain itu, *soft skill* pada mahasiswa juga dapat dikembangkan untuk menentukan kualitas dari mahasiswa tersebut.

Analisis faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Prestasi (IP) mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi aspek fisik, misalnya semangat belajar dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana, dosen dan lingkungan (Hendikawati, 2011). Hampir serupa menurut Daruyani dkk. (2015) yang menyatakan bahwa faktor internal berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri itu sendiri berupa kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (seperti semangat belajar, kecerdasan dan usia). Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu yang bersangkutan berupa sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, guru, kondisi sosial ekonomi, motivasi atau dorongan dari seseorang, lingkungan belajar, dan uang saku.

Hal lain yang juga berpengaruh adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting bagi pendidikan terutama pada tingkat universitas. Strategi pembelajaran merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Syaparuddin dkk., 2020). Kemauan individu untuk belajar dan mencari ilmu secara mandiri juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan pada sebuah penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa (Fasikhah & Fatimah, 2013). Tentunya baik faktor internal maupun eksternal harus saling seimbang dan mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Salah satu faktor eksternal yang menunjang indeks prestasi mahasiswa adalah faktor dari lingkungan belajar yaitu hubungan yang baik antara dosen pembimbing dengan mahasiswanya. Berdasarkan buku pedoman mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik (PA) sebagai tempat konseling terkait dengan pembelajaran. Dosen mempunyai peran penting dalam terciptanya proses belajar mengajar. Peran tersebut berkaitan dengan tugas dosen sebagai pengajar, dan membimbing mahasiswanya agar dapat meningkatkan indeks prestasi mahasiswa. Pada setiap semester dosen PA dapat mengampu bimbingan kurang lebih sebanyak 20 mahasiswa.

Pembimbing akademik (penasehat akademik)/dosen wali merupakan seseorang yang berprofesi sebagai dosen, yang ditunjuk dan ditetapkan dengan surat keterangan rektor untuk memberikan bimbingan atau konsultasi akademik yang bersifat umum dalam rangka menunjang kelancaran studi mahasiswa bimbingannya (Tim UMS, 2017). Pembimbing akademik adalah guru yang ditugasi memberikan bimbingan dan bantuan kepada individu atau kelompok mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan universitas (Wardana & Soerjoasmoro, 2017). Pembimbing akademik (PA) sangat penting bagi mahasiswa karena dengan adanya pembimbing akademik, maka akan menjadi alat layanan bagi fakultas untuk dapat mengendalikan mahasiswanya dan juga dapat memberikan bantuan yang diperlukan mahasiswa sepanjang jalur pendidikan. Pembimbing akademik sangat berperan dalam segala hal yang berkaitan dengan kemahasiswaan yaitu sebagai komunikator dan kreator. Komunikator yaitu membangun komunikasi dengan mahasiswa, sedangkan kreator yaitu membentuk suatu kondisi yang kondusif bagi proses bimbingan akademik (Latif dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian Sriyani & Rosadi (2015) ditemukan hasil dari 112 siswa 66 (58,9) orang mahasiswa mengatakan pembimbing akademiknya kurang berperan. Dalam satu semester kurang dari tiga kali melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing akademik (PA). berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti bahwa kurang berperannya pembimbing akademik disebabkan oleh faktor dari dosen yaitu kesibukan dosen sendiri sebagai staff dan tenaga pengajar sehingga tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan mahasiswa bimbingannya. Berdasarkan penelitian Rahayu & Sobri (2016) pada

mahasiswa Kebidanan DIV Semester VII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran PA dengan motivasi belajar mata kuliah Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Kebidanan pada mahasiswa DIV Semester VII STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi observasional sebagai jenis penelitian dan studi korelasi sebagai desain penelitian. Observasional yaitu jenis penelitian yang tidak memberikan intervensi kepada variabel penelitian. Studi korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. *Cluster sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Uji korelasi penelitian ini menggunakan *spearman* dengan skala variabel yaitu nominal.

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner yang telah dibuat. Peneliti menghubungi responden secara langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan menyertakan nama peneliti dan tujuan peneliti serta melampirkan *link google form* yang akan diisi oleh responden. Kemudian, responden mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Responden juga mengisi lembar *informed consent* sebagai tanda bersedia menjadi responden selama penelitian ini berlangsung.

Dalam proses pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Kemudian data responden direkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 dan 2018 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dipilihnya dua Angkatan tersebut dengan pertimbangan sudah melewati beberapa semester dan intensitas konsultasi PA yang mencukupi.

Tabel 1. Prosentase Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	40	66,66%
2018	20	33,33%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70265952
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.123
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas data pembimbing akademik dengan indek prestasi

mahasiswa didapatkan nilai signifikan pada 0,00. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Korelasi *Spearman*

Correlations				
			Pembimbing Akademik	Indeks Prestasi
Spearman's rho	Pembimbing Akademik	Correlation	1.000	-.026
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.843
	n		60	60
	Indeks Prestasi	Indeks Prestasi	Correlation	-.026
Coefficient Sig. (2-tailed)			.843	.
n		60	60	

Berdasarkan hasil uji *spearman* pembimbing akademik dengan indeks prestasi mahasiswa, didapatkan hasil 0,843. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembimbing akademik dengan indeks prestasi mahasiswa.

2. Pembahasan

a. Keaktifan Mahasiswa dalam Melakukan Bimbingan Akademik

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi butiran-butiran pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, kuesioner dibuat oleh peneliti untuk menggali informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam melakukan bimbingan akademik. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui peran pembimbing akademik dengan indeks prestasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan bahwa sebanyak delapan mahasiswa dengan presentasi terendah (13,33%) memiliki dosen pembimbing akademik yang sedang melakukan studi lanjut baik di dalam kota maupun di luar kota. Sehingga, sebagian dari dosen pembimbing yang sedang menjalani studi lanjut tidak dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswanya secara maksimal. Dosen pembimbing akademik lebih terfokus pada pendidikannya dan kewajibannya sebagai dosen yaitu mengajar, bahkan dosen pembimbing akademik hampir mengesampingkan kewajibannya juga sebagai dosen pembimbing akademik ataupun penasehat akademik sehingga rasa empati yang dimiliki berkurang. Berkurangnya rasa empati tidak dapat membantu mahasiswa bimbingannya dalam menyelesaikan masalah akademik (Saputra, 2017).

Sebanyak 32 mahasiswa dengan presentasi tertinggi (53,33%) memiliki pembimbing akademik yang merupakan staff prodi masing-masing fakultas (memiliki jabatan struktural) sehingga dosen memiliki beban kesibukan yang berlebihan kemudian mengakibatkan dosen sulit ditemui oleh mahasiswa bimbingannya untuk melakukan bimbingan akademik.

Dalam uraian di atas, ada beberapa faktor yang menjadi landasan tidak adanya korelasi

antara pembimbing akademik dengan indeks prestasi mahasiswa. Ketidakefektifan pembimbing akademik dalam menyelesaikan masalah akademik mahasiswa, mahasiswa yang kurang aktif dalam melakukan bimbingan, dan juga dosen pembimbing yang tidak pernah melakukan bimbingan kepada mahasiswanya. Hal ini membuat beberapa mahasiswa mengaku harus aktif mencari informasi di tempat atau pihak yang lain.

Ketidakefektifan pembimbing akademik dalam menyelesaikan masalah akademik dapat berdampak pada akademik mahasiswanya. Beberapa dosen pembimbing akademik tidak memberikan saran ataupun masukan yang tepat kepada mahasiswa sehingga terjadi *miss communication* antara dosen pembimbing dengan mahasiswa.

Dampak dari mahasiswa yang tidak pernah melakukan bimbingan adalah tidak tersampainya informasi kepada mahasiswa dan tidak menumbuhkan motivasi dari dalam diri. Informasi tidak tersampaikan karena tujuan dari komunikasi adalah menyampaikan informasi, di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan untuk memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif. Motivasi tidak dapat tumbuh karena saat melakukan komunikasi dapat menimbulkan motivasi tersendiri apabila terdapat pesan tersirat dalam sebuah kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri.

Dalam melakukan belajar mandiri, mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan berbagai informasi yang tersedia. Karena, sumber informasi tidak hanya didapatkan melalui dosen ataupun dosen pembimbing saja. Bentuk pembelajaran juga bisa melalui kegiatan *study club*. *Study club* merupakan salah satu pembelajaran *active learning* yang berbasis peminatan mahasiswa (Utami dkk., 2021). Mahasiswa yang aktif mencari informasi tersebut berdampak positif karena mahasiswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, tetapi juga dapat berdampak negatif karena sumber informasi yang beragam dan melimpah membuat mahasiswa tidak cermat dalam memahami informasi. Ada beberapa sumber informasi yang dapat dipercaya dan ada pula sumber informasi yang tidak dapat dipercaya.

#### b. Hubungan Keaktifan Proses Bimbingan Akademik dengan Indeks Prestasi Mahasiswa

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara pembimbing akademik dengan indeks prestasi mahasiswa sebesar 0,843 dari ketentuan uji *spearman* jika nilai signifikan  $<0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pembimbing akademik tidak berkorelasi dengan variabel indeks prestasi mahasiswa. Hipotesis ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dilakukan oleh Fitri & Nurhidayah (2019) yang menyatakan adanya hubungan antara peran pembimbing akademik dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tidak adanya korelasi antara proses bimbingan akademik dengan indeks prestasi mahasiswa tersebut bisa dipengaruhi oleh tidak maksimalnya pembimbing akademik dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswanya. Motivasi belajar pada mahasiswa itu sendiri juga merupakan faktor yang mempengaruhi indeks prestasi. Dosen pembimbing akademik memiliki tanggung jawab untuk membantu mahasiswa bimbingannya sepanjang jalur pendidikan seperti membantu menyelesaikan masalah akademik. Hal ini juga dipengaruhi kemandirian belajar oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang aktif belajar mandiri dan mencari informasi tentunya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama perkuliahan.

Dalam pelaksanaannya sendiri, beberapa dosen pembimbing sudah mampu membimbing mahasiswa sesuai dengan batas minimal bimbingan, tetapi ada juga dosen yang belum membimbing mahasiswa sesuai batas minimal. Permasalahan yang biasa dikeluhkan mahasiswa berupa pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), revisi pengisian KRS dan problematika lainnya yang sedang dihadapi guna untuk mengevaluasi perkembangan proses pembelajaran bagi mahasiswa.

Beberapa dosen pembimbing juga ada yang tidak membimbing mahasiswanya secara maksimal ataupun tidak sesuai dengan batas minimal, dikarenakan dosen yang menjadi dosen Pembimbing Akademik (PA) sedang menjalani pendidikan lanjut ataupun dosen PA yang memiliki pekerjaan lain diluar tugasnya sebagai dosen sehingga pertemuan antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam mengevaluasi perkembangan studi menjadi terhambat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara proses bimbingan akademik dengan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa. Indeks prestasi dapat stabil, menurun maupun meningkat tergantung dengan motivasi belajar pada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daruyani, S. Wilandari, Y. & Yasin, H. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner. *Prosiding Seminar Nasional Statistika*, 185–193.
- Fasikhah, S. S. & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155. DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>
- Fitri, D.M., & Nurhidayah. (2019). Hubungan Peran Pembimbing Akademik dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3(1), 7-12. DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i1.81>
- Hakam, M., Sudarno., & Hoyyi, A. (2015). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Statistika Undip. *Jurnal Gaussian*, 4(1), 61–70. DOI: <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v4i1.8146>
- Hendikawati, P. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 27–35. DOI: <https://doi.org/10.15294/kreano.v2i1.1243>
- Latif, H. A., Lisiswanti, R., & Susianti. (2017). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Terhadap Peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Medula*, 7(4), 147-156. Available at: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/1705>
- Rahayu, F. L. T. & Sobri, H. (2016). Peran Pembimbing Akademik (PA) Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa DIV Pada Mata Kuliah Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Kebidanan di Stikes 'Aisyah Yogyakarta. (Skripsi).
- Saputra, N.A. (2017). Pengoptimalan Metode Empati Sebagai Dosen Penasehat Akademik Dalam Membantu Mengentaskan Masalah Akademik Mahasiswa. *Jurnal BAHAS*, 28(3), 294-303. DOI: <https://doi.org/10.24114/bhs.v28i3.10079>
- Sriyani, A., & Rosadi, R. (2015). Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II D-III Kebidanan Stikes Ranah Minang tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 58-64. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5246/4134>
- Syaparuddin., Meldianus., & Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 31-42. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/326>
- Tim Penyusun UMS. (2017). *Bimbingan Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Tim Penyusun UMS. (2017). *Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Utami, K. I., Pristianto, A., & Ratnadilla, C. (2021). Efektivitas Study Club terhadap Peningkatan Nilai Mata Kuliah Fisioterapi Komprehensif Pediatri (Studi pada Mahasiswa S1 Fisioterapi UMS). *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(02), 23-26. Retrieved from <http://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/259>
- Wardana, S. W. & Soerjoasmoro. (2017). Hubungan Peranan Pembimbing Akademik Dengan Stress Pada Siswa Tahun Pertama Di Sekolah Menengah Atas. Doctoral Dissertation, Trisakti University.

